

menyebutkan tentang orang-orang Yahudi dan Nasrani itu bahwasanya mereka mengambil:

Baca Juga:

Puasa Ramadhan Mengangkat Derajat

أَحْبَارَ هُمْ وَرُهْبَانُهُمْ أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ...
... أَحْبَارَ هُمْ وَرُهْبَانُهُمْ أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ...

“...Pendeta-pendeta dan ulama-ulama mereka sebagai tandingan selain Allah...” (QS. At-Taubah[9]: 31)

Mereka menjadikan pendeta dan ulama mereka seakan-akan sebanding dengan Allah dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan. Sebagaimana Allah mengecam orang-orang musyrikin yang mereka lebih ridha mengikuti nenek moyang mereka, bapak-bapak mereka daripada mengikuti Allah dan RasulNya Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا
مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۝ ...

Mereka tidak mau mengikuti apa yang Allah turunkan berupa kebenaran. Padahal kebenaran mutlak itu yang berasal dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, kebenaran yang hakiki itu yang berasal dari Allah dan RasulNya. Adapun dari selain itu adalah merupakan kebatilan saudara-saudaraku sekalian. Kecuali yang sesuai dengan apa yang dibawa oleh Allah dan RasulNya.

Maka dari situlah, setiap orang yang mengira bahwasannya sesuatu itu benar padahal tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, berarti dia sudah mengira-ngira. Maka dari itulah, orang-orang kafir itu mengira mereka di atas kebenaran. Padahal mereka tidak mempunyai bukti sama sekali dari pencipta langit dan bumi berupa wahyu yang Allah wahyukan kepada RasulNya.

Kedua, kelompok yang berbuat bid'ah seperti kaum Khawarij, Murji'ah, demikian pula orang-orang Mu'tazilah, Jahmiyah, yang mereka menjadikan dalil hanya sebatas sebagai perisai. Akan tetapi sebetulnya mereka bertopengkan kepada hawa nafsu. Mereka menafsirkan Al-Qur'an, mereka menafsirkan hadits sesuai dengan *ra'yunya*, dengan pendapnya **tanpa merujuk bagaimana pemahaman para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam***. Dan mereka mengira bahwa perbuatan itu perkara yang benar. Padahal tidak dibenarkan demikian.

Baca Juga:

Murah Hati dan Semangat Berbagi